

Sejarah Organisasi Muhammadiyah Dalam Kontribusi Bidang Pendidikan Di Kabupaten Kendal

Nuryanti
Prodi Pendidikan Sejarah-FKIP Universitas IVET
E-mail: Meitasari233@gmail.com

Diterima: Juni 2020, Di publikasikan: Juli 2020

ABSTRAK

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi di Indonesia memiliki kiprah dan andil yang besar dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, juga banyak bergerak pada bidang – bidang yang lain diantaranya adalah bidang pendidikan di tingkat pendidikan Nasional hingga di daerah termasuk wilayah kabupaten Kendal. Dalam Sejarahnya organisasi ini telah memberikan kontribusi yang banyak terutama bidang pendidikan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Sejarah organisasi Muhammadiyah dalam memberikan kontribusi pada dunia pendidikan di kabupaten Kendal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Setting penelitian di wilayah Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumen, teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Proses analisis data meliputi empat komponen yaitu Pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa Sejarah organisasi Muhammadiyah wilayah kabupaten Kendal telah banyak cabang-cabangnya, namun masih berdiri sendiri-sendiri atau menginduk. Muhammadiyah dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang pesat sampai pelosok tanah air baik secara vertikal maupun horisontal. Perkembangan secara vertikal yaitu berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap propinsi, daerah-daerah di setiap kabupaten, cabang-cabang di tiap kecamatan dan ranting-ranting serta jumlah anggotanya semakin bertambah di berbagai daerah. Perkembangan secara horizontal yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang kehidupan berbagai tantangan dan rintangan yang datang selalu dihadapi dengan sabar dan tawakkal. Keuletan dan semangat untuk membesarkan organisasi Muhammadiyah oleh seluruh pendukungnya, akhirnya Muhammadiyah berhasil membawa kebesaran nama dan keleluasaan gerakannya. Organisasi Muhammadiyah dalam dunia pendidikan telah memberikan kontribusi yang sangat besar diantaranya memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan kehendak dan kemajuan jaman. tolak ukur keberhasilan peningkatan pendidikan Muhammadiyah adalah kemampuan daya serap sekolah - sekolah Muhammadiyah terhadap sekolah–sekolah disekitarnya. Dalam pengelolaan sekolah swasta, biaya bersumber dari masyarakat. Sehingga dalam pengelolaan sekolah–sekolah Muhammadiyah, fungsi organisasi Muhammadiyah adalah sebagai kontrol. Disinilah letak peran organisasi Muhammadiyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain dimana sekolah–sekolah dalam naungan Muhammadiyah mempunyai nilai sosial yang lebih

Kata Kunci: Organisasi Muhammadiyah, bidang pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan iptek, budaya, serta tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat mengakibatkan adanya perubahan – perubahan dalam berbagai bidang pembangunan, termasuk bidang pendidikan, sehingga perlu adanya upaya – upaya pembangunan dalam pendidikan agar pendidikan tidak tertinggal oleh kemajuan pembangunan. Pendidikan sebagai modal pembangunan bangsa semakin banyak digarap dan dikembangkan oleh berbagai elemen masyarakat. Terbukti dengan makin banyaknya muncul berbagai lembaga – lembaga sosial yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan dalam Islam yang tarafnya Internasional. Gerakan ini disebut juga sebagai gerakan modern atau gerakan reformasi untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Gerakan modern atau gerakan reformasi yang terbentuk, para pemimpin Islam berharap agar umat Islam terbebas dari ketertinggalannya dan dapat mencapai kemajuan seperti bangsa-bangsa lain di dunia (Weinata Sairin,1995).

Didirikannya Muhammadiyah oleh K.H.Ahmad Dahlan didorong oleh pemahamannya terhadap Al Qur'an khususnya surat Ali Imran ayat 104. Ayat ini mengandung agar setiap muslim berusaha menyatukan diri dalam gerakan dakwah amar makruf nahi munkar untuk membebaskan diri dari kebodohan, kesengsaraan dan kemelaratan. Atas dasar seruan ayat ini K.H.Ahmad Dahlan tergerak hatinya mendirikan sebuah perkumpulan organisasi atau persyarikatan dengan tugas khidmat melaksanakan misi tugas khidmat melaksanakan misi dakwah amar makruf nahi munkar ditengah-tengah masyarakat luas (Musthafa Kamal Pasha Pasha, 2002: 114).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Muhammadiyah sebagai organisasi yang berkiprah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, juga banyak bergerak pada bidang – bidang yang lain diantaranya adalah bidang pendidikan di tingkat pendidikan Nasional hingga di daerah. Organisasi Muhammadiyah disamping usaha-usaha mengembangkan pendidikan akademis juga memperhatikan nilai – nilai spiritual keagamaan yaitu dengan di masukannya mata pelajaran cirri khusus Muhammadiyah yang berupa pendidikan Akhlak, Ibadah, Tarikh, Al – Qur'an dan Hadits, serta Ke-Muhammadiyah.

Wilayah kabupaten Kendal, organisasi Muhammadiyah dalam sejarahnya di dunia pendidikan telah memberikan kontribusi yang sangat besar diantaranya memperbaharui sistem pendidikan Islam secara modern sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Tujuan ddirikannya organisasi Muhammadiyah tersebut bersifat sangat mendasar dan hampir meliputi seluruh aspek kehidupan manusia saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2010), metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sebagai sebuah pendekatan. Setting penelitian di wilayah Kabupaten Kendal. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data: 1) koleksi yang dimiliki oleh museum; 2) dukungan terhadap sumber belajar; 3) apresiasi dari pengunjung terhadap koleksi museum; 4) faktor pendukung dan penghambat dalam dukungan museum sebagai sumber belajar; dan 5) solusi yang ditawarkan berkaitan dengan hambatan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1). Teknik Dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2012), dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kajian dokumen adalah untuk mencermati layanan kepada pengunjung berkaitan dengan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.
- 2). Teknik Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengupas dan menggali data dari sumber data, baik itu peristiwa, tempat atau lokasi penelitian, benda, dan rekaman gambar (Sugiyono, 2012). Peneliti dalam observasi bertindak sebagai pengamat terhadap subjek yang diteliti. Peneliti pada saat mengadakan observasi, telah memastikan data yang akan digali. Peneliti juga mencermati data awal, baik dari dokumen perencanaan maupun pedoman wawancara, sehingga observasi bisa dilakukan lebih efektif dan terarah.
- 3). Teknik Wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka terhadap informan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memfokuskan pertanyaan sehingga informasi yang diperoleh akan semakin lengkap dan mendalam. Wawancara yang dilakukan secara terbuka tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang segala sesuatu yang dikemukakan, dipikirkan, dirasakan, dilakukan, dan segala sesuatu yang diketahui pihak yang diwawancarai.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, baik dengan metode dokumen, wawancara maupun observasi/pengamatan, peneliti membuat pertimbangan yang cermat, di antaranya adalah objektivitas peneliti dan sifat alamiah subjek. Berdasarkan bahan-bahan yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi/pengamatan, peneliti membuat catatan lapangan dalam 3 (tiga) macam, yakni: 1) wawancara; 2) pengamatan lapangan; dan 3) dokumen. Setiap catatan lapangan terdiri dari 3 (tiga) bagian: identitas, bagian deskriptif, dan bagian reflektif berupa tanggapan dari peneliti. Penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, menurut Miles dan Huberman dalam Tjetjep Rohendi Rohidi (2010) meliputi 4 (empat) prosedur. Data yang telah selesai terkumpul dari subjek penelitian maupun dari informan, maka pada tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data dilakukan tidak hanya setelah data selesai dikumpulkan, tetapi dimulai semenjak awal penelitian. Proses analisis ada 4 (empat) komponen yang harus dipahami dan benar-benar dilakukan oleh peneliti, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Kendal

Sekitar tahun 1960-an, di Kabupaten Kendal sudah banyak berdiri cabang-cabang Muhammadiyah namun cabang-cabang itu masih berdiri sendiri-sendiri, ada juga yang menginduk langsung ke beberapa wilayah, seperti Weleri yang menginduk ke Semarang, Sukorejo menginduk ke Yogyakarta. Cabang-cabang itu berada dalam satu kabupaten, maka akhirnya dibentuk suatu wadah yang berfungsi mengkoordinasikan cabang-cabang tersebut, yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal yang berada di jalan Pemuda kota Kendal.

Dalam struktur organisasi Muhammadiyah dikenal adanya Pimpinan pusat (PP) yang berada di tingkat pusat, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) yang berada di tiap-tiap propinsi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) yang berada di tiap-tiap kabupaten, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) yang berada di tiap-tiapkecamatan dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) yang berada di tiap-tiap desa atau kelurahan. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal berdiri pada tahun 1966. Proses berdirinya PDM ini diawali dengan diadakannya MUSDA yang diketuai oleh Bapak Kyai Djajadi dari Boja dan kemudian menjadi Ketua PDM Kendal untuk periode yang pertama.

Pada masa reformasi (1998-2004), PDM Kendal dipimpin oleh dua periode kepemimpinan, yaitu Bapak. H. Muslim yang memimpin sampai tahun 2001, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. Abdullah Sachur yang memimpin sampai tahun 2006. Kepemimpinan Drs. H. Abdullah Sachur diawali dengan MUSDA yang dilaksanakan di Boja. Pemilihannya dilaksanakan dengan cara memilih 13 orang pimpinan dari pimpinan cabang dan organisasi otonom. Ketiga belas personil tersebut telah tersusun kepengurusan dan dikuatkan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah dengan ketuanya adalah Drs. H. Abdullah Sachur dengan SKNo:043/SKD?1.A/1.b/2001.

Langkah MUSDA selanjutnya membuat rancangan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan oleh PDM. Program kerja ini terdiri dari berbagai bidang, di antaranya bidang pendidikan, bidang tarjih, bidang kesehatan, bidang sosial, bidang hikmah dan sebagainya. PDM membentuk Majelis Badan Lembaga yang merupakan perpanjangan tangan dari PDM, misalnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Tarjih, Majelis Tabligh, Majelis Kesehatan, Majelis Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat, Majelis Ekonomi, Majelis Hikmah. Lembaga yang telah terbentuk yaitu Lembaga Pembina Organisasi dan Pengembangan Program, Lembaga Lintas Seni dan Budaya, Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan Muhammadiyah, Badan Urusan Zakat Muhammadiyah dan Badan Pelaksana Ibadah Haji. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal terus berjuang bersama masyarakat menegakkan amar ma'ruf nahi munkar agar tercipta masyarakat kabupaten Kendal yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Muhammadiyah terus maju dan berkembang ke seluruh pelosok tanah air dengan bekal iman dan amal shaleh.. Berbagai tantangan dan rintangan yang datang selalu dihadapi dengan sabar dan tawakkal. Berkat keuletan seluruh pendukungnya maka akhirnya Muhammadiyah berhasil membawa kebesaran nama dan keleluasaan gerakannya di Indonesia ini terdapat suatu organisasi besar yang

bernama Muhammadiyah. Hal ini membuktikan bahwa Muhammadiyah bisa diterima oleh masyarakat Indonesia.

Secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Perkembangan Secara Vertikal dan secara horisontal. Perkembangan secara vertikal yaitu perkembangan dan perluasan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap propinsi, daerah-daerah di setiap kabupaten, cabang-cabang di tiap kecamatan dan ranting-ranting serta jumlah anggotanya semakin bertambah diberbagai daerah.

Di Kabupaten Kendal khususnya, Muhammadiyah mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu banyak berdirinya cabang. Jumlah cabangnya semakin bertambah karena adanya faktor pemekaran kecamatan di antara kecamatan yang mengalami pemekaran itu adalah kecamatan Cepiring yang menjadi kecamatan Cepiring dan Kangkung, kecamatan Pegandon yang menjadi kecamatan Pegandon dan Ngampel, serta kecamatan Gemuh yang menjadi kecamatan Gemuh dan Ringinarum. Jumlah Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Kendal sekarang sebanyak 19 cabang, yaitu sejumlah kecamatan yang ada di kabupaten Kendal, yaitu: Boja, Brangsong, Cepiring, Gemuh, Kaliwungu, Kangkung, Kendal, Limbangan, Ngampel, Pageruyung, Patean, Patebon, Pegandon, Plantungan, Ringinarum, Rowosari, Singorojo, Sukorejo dan Weleri.

Perkembangan secara horizontal yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang kehidupan dan perjuangan menegakkan agama Islam demi terwujudnya tujuan Muhammadiyah hanya akan berhasil jika mengikui jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW. Perkembangan Muhammadiyah secara horizontal ini dapat dilihat dari amal usahanya. Amal usaha Muhammadiyah saat ini sangat besar sekali dan merupakan yang paling besar di antara organisasi kemasyarakatan yang lain. Perkembangan di Kendal dapat dibedakan ke dalam beberapa bidang seperti bidang pendidikan, yaitu dibangunnya Sekolah Menengah Kejuruan, Taman Kanak-Kanak dan Play Group di Kangkung. Dalam bidang sosial dibangun lagi Rumah Sakit Islam di Boja, dan dalam bidang ekonomi adanya koperasi-koperasi seperti koperasi Surya Sekawan dan Baitul Mal.

2. Kontribusi Organisasi Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan

Muhammadiyah terus maju dan berkembang ke seluruh pelosok tanah air dengan bekal iman dan amal shaleh.. Berbagai tantangan dan rintangan yang datang selalu dihadapi dengan sabar dan tawakkal. Atas keuletan seluruh pendukungnya , maka akhirnya. Muhammadiyah berhasil membawa kebesaran nama dan keleluasaan gerakannya. Kabupaten Kendal banyak sekali sekolah-sekolah Muhammadiyah yaitu mulai dari TK,I, SD, SMP, MTs, MA, SMU, SMEA, STM AKPER dan STIT. Jumlah sekolah selalu mengalami penambahan .

Organisasi Muhammadiyah dalam amal usaha pendidikan diantaranya adalah pembangunan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya Taman Kanak – kanak, Play Group, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setingkat dengan SMA dalam sektor formal dan Taman Pendidikan Al Qur'an dalam sektor non formal. Muhammadiyah juga berperan meningkatkan kualitas pendidikan dengan

melakukan pembinaan guru – guru di sekolah – sekolah Muhammadiyah. Guru-guru diundang, diarahkan agar kualitas guru Muhammadiyah makin meningkat. Setidak – tidaknya merupakan upaya mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Biaya pengelolaan sekolah swasta sumbernya dari masyarakat. Pengelolaan sekolah – sekolah Muhammadiyah, fungsi organisasi adalah sebagai kontrol. Sekolah tidak boleh menjadi fungsi produksi yang seharusnya fungsi sosialnya muncul. Pengkaderan akan terbentuk jika fungsi sosial juga berjalan. Peran organisasi Muhammadiyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain dimana sekolah – sekolah dalam naungan Muhammadiyah mempunyai nilai sosial yang lebih. Anggapan orang mengatakan sekolah Muhammadiyah mahal, itu merupakan kelayakan yang didapat masyarakat dimana orang yang mampu memberikan dalam jumlah yang lebih besar, hal tersebut mengajak masyarakat untuk “fastabikhul khoiroth” atau berlomba – lomba dalam kebaikan. Bila ruh Muhammadiyah sendiri hilang maka akan sama sekolah Muhammadiyah dengan sekolah umum, hanya beda warna baju organisasinya, disinilah letak pentingnya pembinaan terhadap guru dan karyawan amal usaha Muhammadiyah. Amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan adalah : Mendirikan sekolah / madrasah dengan pelajaran agama sama banyak dengan ilmu umumnya (kurikulum gabungan). Mengirimkan guru-guru ke daerah - daerah dan keluar negeri. Mendirikan pondok modern Muhammadiyah disamping pendidikan ulama. Menggiatkan tabligh-tabligh dan pendidikan agama di sekolah

Tugas pengawasan dan pembinaan Muhammadiyah membentuk Majelis pendidikan dasar dan menengah untuk pengawasan dan pembinaan tingkat SD/MI,SMP/Tsanawiyah, SMA/SMK/Aliyah. Pengawasan dan pembinaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah menyerahkan kewenangannya kepada Majelis Pendidikan Tinggi. Urusan yang bersifat teknis, Muhammadiyah menyerahkan sepenuhnya kepada tingkat pimpinan yang mendirikan lembaga pendidikan tersebut.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu sistem Pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat Pendidikan (Ramayulis, 2006:149).

Kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum pelajaran pesantren dengan kurikulum modern dengan mempelajari ilmu-ilmu dalam bidang umum. Adapun materi yang disajikan di Pendidikan Muhammadiyah harus menyentuh berbagai aspek yaitu: Aqidah akhlak, Hablumminallah, Hablumminannas. Bahasa dan Tarikh. Dengan demikian maka materi yang disampaikan pada pendidikan Muhammadiyah adalah Pendidikan Agama yang mencakup mata pelajaran aqidah akhlak, hadist, piqh, tarikh, bahasa, al-quran dan kemuhammadiyah. Selain pendidikan Agama di Muhammadiyah juga terdapat pendidikan umum yang meliputi IPA, IPS Ilmu teknik, olah raga, matematika dll.

Bahan pelajaran di atas diberikan secara berencana. Artinya bahan pelajaran tertentu diberikan di kelas tertentu dengan waktu atau lama belajar di setiap kelas yang telah ditetapkan. Di sekolah/pendidikan Muhammadiyah juga

telah diterapkan sistem ulangan, absensi Murid dan kenaikan kelas, dan kecakapan murid dinilai melalui ulangan yang diberikan.

Sejak awal, Muhammadiyah lebih mengembangkan sekolah daripada madrasah atau pesantren. Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1964 memang bukan milik organisasi Muhammadiyah, tetapi para pengajar didalamnya adalah orang – orang Muhammadiyah. Jadi secara tidak langsung pola pikir yang dibangun juga tidak lepas dari pemikiran guru – gurunya yang tidak lain adalah anggota Muhammadiyah. Muhammadiyah dalam kehidupan masyarakat setempat lebih direpresentasikan oleh PGA. Sejak jaman sebelum kemerdekaan. sampai tahun 70-an, hanya melalui PGA ini masyarakat setempat mengenal sistem pendidikan modern tertinggi,. Karena itu hampir semua elite sosial – politik daerah ini pernah mengenyam pendidikan di PGA.

Pendidikan bidang keguruan PGA bersama para nasionalis kala itu memiliki fungsi penting yang mengubah pola pemikiran masyarakat. Perluasan jaringan pemurnian Islam yang menjadi tujuan Muhammadiyah bisa merambah ke desa – desa sekitarnya. Dukungan dari masyarakat dalam menggalakkan pendidikan juga makin meningkat seiring dengan perkembangan sekolah – sekolah di wilayah kabupaten Kendal secara berangsur – angsur. Muhammadiyah dengan bekal pengaruh para guru pengajar yang awalnya di PGA mempermudah komunikasi dengan masyarakat sehingga masyarakat dengan kesadarannya memasukkan anak – anaknya dalam pendidikan modern.

PEMBAHASAN

Organisasi muhammadiyah di Kabupaten Kendal yang berdiri pada sekitar tahun 1960-an telah banyak cabang-cabangnya, namun keberadaan organisasi muhammadiyah tersebut masih berdiri sendiri-sendiri bahkan juga ada yang menginduk dengan wilayah Yogyakarta dan Semarang. Organisasi cabang muhammadiyah ini menunjukkan bahwa mereka masih mementingkan cabangnya sendiri atau masih belum mampu berdiri sendiri yang akhirnya menginduk ke cabang organisasi muhammadiyah yang lebih besar.

Struktur Organisasi muhammadiyah telah tertata rapi dan terstruktur, mulai dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. Dalam pemilihan kepengurusan telah dilaksanakan secara demokrasi dengan melalui musyawarah daerah (musda) selanjutnya pengurus menetapkan Program kerja ini terdiri dari berbagai bidang, di antaranya bidang pendidikan, bidang tarjih, bidang kesehatan, bidang sosial, bidang hikmah.

Muhammadiyah dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang pesat sampai pelosok tanah air baik secara vertikal maupun horisontal. Perkembangan secara vertikal yaitu berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap propinsi, daerah-daerah di setiap kabupaten, cabang-cabang di tiap kecamatan dan ranting-ranting serta jumlah anggotanya semakin bertambah di berbagai daerah. Perkembangan secara horisontal yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang kehidupan namun walaupun muhammadiyah telah berkembang dengan pesat ke seluruh pelosok tanah air, berbagai tantangan dan rintangan yang datang selalu dihadapi dengan sabar dan tawakkal. Keuletan dan semangat untuk membesarkan organisasi Muhammadiyah oleh seluruh

pendukungnya, akhirnya Muhammadiyah berhasil membawa kebesaran nama dan keleluasaan gerakannya.

Organisasi Muhammadiyah kabupaten Kendal pada dunia Pendidikan telah memberikan kontribusi yang sangat besar yakni mengembangkan kurikulum dengan menggabungkan kurikulum pesantren dengan kurikulum modern. Organisasi Muhammadiyah mengembangkan kurikulum tersebut sejalan dengan perkembangan zaman.

PENUTUP

Organisasi Muhammadiyah di kabupaten Kendal dalam sejarahnya di bidang pendidikan telah memberikan kontribusi yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilannya dalam mendirikan pendidikan dengan mampu menyerap sekolah - sekolah Muhammadiyah terhadap sekolah – sekolah disekitarnya. SMP Muhammadiyah mampu menyerap lulusan – lulusan SD disekitarnya. SD Muhammadiyah dikatakan bagus jika mampu menyerap lulusan TK disekitarnya sesuai dengan proporsi yang ada dari sisi kuantitasnya.

Pengelolaan sekolah swasta bersumber dari masyarakat. Pengelolaan sekolah – sekolah Muhammadiyah, fungsi organisasi adalah sebagai kontrol. Sekolah tidak boleh menjadi fungsi produksi yang seharusnya fungsi sosialnya muncul. Pengkaderan akan terbentuk jika fungsi sosial juga berjalan. peran organisasi Muhammadiyah membedakan dengan lembaga pendidikan lain dimana sekolah – sekolah dalam naungan Muhammadiyah mempunyai nilai sosial yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosydakarya
- Musthafa Kamal Pasha, 2002. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam. Yogyakarta: Citra Karsa mandiri
- Ramayulis, 2006. Ilmu Pendidikan Islam, cet. V, Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2012. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Tjetjep Rohendi Rohidi, 2010 Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press
- Weinata sairin. 1995. Gerakan pembaharuan muhammadiyah. Jakarta: pustaka sinar harapan.